



## Implementasi Kurikulum Gabungan Terkait Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada SDN Summersari 3

Nisa Romadhona Sukriani

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*nisaaromadhonaa@gmail.com

### Abstract

The curriculum serves as a guideline for the various tasks to be carried out during the teaching and learning process to achieve effective educational outcomes. The right strategy is needed for curriculum implementation. As a strategy to strengthen curriculum implementation, there are a number of important factors to consider. Implementation planning, primary and supplemental resources, classroom instruction, and monitoring and evaluation procedures are some of these factors. Teachers, principals, facilities, culture, the school environment form the components of the school. Each of these components is effective for carrying out specific tasks in implementing the new curriculum. In order to be utilized in implementing the curriculum, all existing potential and resources must be managed in a comprehensive and integrated manner. In addition, monitoring and evaluation must be carried out effectively to improve the curriculum implementation strategy and strengthen the participation of all stakeholders. The method used in this research is qualitative research with a case study approach that happen in SDN Summersari 3. The results of this study indicate that Summersari Elementary School 3 implements the Merdeka Curriculum in grades 2,3,5, and 6. And the rest use the 2013 curriculum. There are several differences regarding the two curricula used.

**Keywords:** strategy, implementation, curriculum, effective

### Abstrak

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk berbagai tugas yang akan dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencapai hasil pendidikan yang efektif. Diperlukan strategi yang tepat untuk implementasi kurikulum. Sebagai strategi untuk memperkuat implementasi kurikulum, ada sejumlah faktor yang penting untuk dipertimbangkan. Perencanaan implementasi, sumber daya utama dan tambahan, instruksi kelas, dan prosedur pemantauan dan evaluasi adalah beberapa faktor tersebut. Guru, kepala sekolah, fasilitas, budaya, lingkungan sekolah membentuk komponen sekolah. Ketersediaan komponen tersebut efektif untuk melaksanakan tugas khusus dalam menerapkan kurikulum baru. Agar dapat dimanfaatkan dalam implementasi kurikulum, seluruh potensi dan sumber daya yang ada harus dikelola secara menyeluruh dan terpadu. Selain itu, pemantauan dan evaluasi harus dilakukan secara efektif untuk menyempurnakan strategi pelaksanaan kurikulum dan memperkuat partisipasi seluruh pemegang kepentingan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang terjadi di SDN Summersari 3. Hasil dari penelitian ini memnunjukkan bahwa SDN 3 Summersari menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas 2,3,5, dan 6. Dan sisanya menggunakan kurikulum 2013. Terdapat beberapa perbedaan mengenai kedua kurikulum yang digunakan.

**Kata kunci:** strategi, implementasi, kurikulum, efektif

### 1. Pendahuluan

Untuk mencapai tujuan pendidikan, proses belajar mengajar memerlukan perencanaan dan penetapan tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metodologi yang dikenal sebagai kurikulum. Kurikulum berkembang untuk memenuhi tuntutan pendidikan sesuai dengan

perkembangan zaman. Perbaikan kurikulum adalah upaya untuk meningkatkan standar pendidikan dan menghasilkan generasi bangsa dengan kualitas manusia yang unggul dan mampu bersaing dengan negara selain Indonesia. (Prabowo, 2016). Indonesia merupakan negara yang sering melakukan perubahan kurikulum dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Pergantian kurikulum merupakan alasan untuk mengatasi masalah pendidikan, contohnya yaitu kurikulum KTSP lalu menjadi Kurikulum 2013 dan saat ini terdapat Kurikulum Merdeka.

Kurikulum gabungan atau *integrated curriculum* adalah pendekatan kurikulum yang menyatukan berbagai macam studi menjadi satuan pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan kontekstual tentang konsep-konsep tertentu, serta memungkinkan siswa untuk membuat hubungan antara berbagai bidang studi yang berbeda. Kurikulum gabungan biasanya melibatkan kolaborasi antara guru-guru dari berbagai mata pelajaran, serta memperhitungkan kepentingan dan kebutuhan siswa secara holistik. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan tema atau proyek yang terintegrasi, yang memungkinkan peserta didik untuk mendapat pengetahuan yang lebih dalam tentang topik tertentu melalui berbagai perspektif. Kurikulum gabungan memiliki banyak kelebihan, seperti meningkatkan motivasi siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memfasilitasi keterampilan transfer yang kuat antara berbagai bidang studi. Namun, pendekatan ini juga dapat menimbulkan tantangan, seperti kesulitan dalam merancang program yang terintegrasi dengan baik dan menilai kemajuan siswa dengan tepat.

Kurikulum juga harus memiliki manajemen, yang sering disebut dengan administrasi kurikulum, dalam rangka upaya memecahkan masalah pendidikan. Banyak orang tidak menyadari bahwa satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah guru, sarana, dan prasarana. Padahal, memiliki administrasi kurikulum yang mengatur bagaimana kegiatan tersebut dilakukan perlu untuk mengatur segala sesuatunya agar dapat berjalan sesuai rencana. Dan agar kegiatan yang berlangsung di satuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan berorientasi pada tujuan pendidikan, diperlukan juga tenaga profesional dibidangnya untuk mengelola kurikulum.

Menurut (Arikunto & Yuliana, 2008) Penerapan gagasan, konsep, dan kebijakan kurikulum (potensi kurikulum) dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan proses implementasi kurikulum. Sebagai hasil keterlibatan dengan lingkungan, siswa memperoleh seperangkat kompetensi tertentu. Tak perlu dikatakan bahwa selama implementasi, upaya harus dilakukan untuk mengatasi pengaruh faktor-faktor ini pada situasi tertentu, seperti kesiapan sumber daya, faktor sosial dan budaya, dan lain-lain.

Perbedaan Kurikulum akan mempengaruhi evaluasi hasil belajar peserta didik. Menurut (Mahirah, 2017) Definisi umum evaluasi adalah prosedur sistematis untuk menetapkan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, kinerja, proses, orang, benda, dan lain-lain) berdasar evaluasi. Siswa mampu memahami seberapa berhasil mereka sampai mana pengalaman pendidikan mereka dengan bantuan evaluasi.

## 2. Metode

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan berbahan referensi kajian pustaka (*library search*). Mencari referensi dari buku dan artikel ilmiah untuk memperjelas teori dan mengungkapkan secara kontekstual. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Sumpersari 3 yang mengimplementasikan Kurikulum Nasional 2013 dan Kurikulum Merdeka, sedangkan subjek penelitian adalah kepala sekolah, penanggungjawab bagian kurikulum dan tenaga pendidik. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan telaah dokumen.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

SDN Sumpersari 3 di tahun ajaran 2022/2023 mengimplementasi kurikulum merdeka denan memilih opsi MANDIRI BERUBAH. Opsi Mandiri Berubah tersebut menjadi landasan bagi SDN Sumpersari 3 untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka diperuntukkan kepada kelas 1 dan 4, sedangkan untuk kelas 2,3,5, dan 6 mengimplementasikan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, saat ini SDN Sumpersari 3 menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Sehubungan dengan hal tersebut, maka seluruh proses pembelajaran akan mengacu pada dasar hukum dan aturan dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Di tahun ajaran 2023/2024 SDN Sumpersari 3 akan menerapkan Kurikulum 2013 pada kelas 1 dan 4, serta Kurikulum Merdeka untuk kelas 2,3,5 dan 6. Rencana yang akan direalisasikan SDN Sumpersari pada tahun ajaran 2024/2025 adalah semua kelas sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Untuk prosedur penyusunan kurikulum, langkah-langkah penyusunan kurikulum dan disesuaikan dengan standar Pemerintah Pusat. Sebelum melakukan penyusunan, diadakan analisis terlebih dahulu seperti analisis konteks dari berbagai aspek dan masing-masing standart yang ada di sekolah, kemudian dari masing-masing standart akan dianalisis dan dari analisis tersebut menghasilkan evaluasi dan rekomendasi, dari rekomendasi akan dijadikan bahan untuk penyusunan program kurikulum sekaligus konsep yang akan diterapkan untuk tahun selanjutnya. Pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum yaitu terdiri dari pimpinan (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah), Unsur Komite selaku unsur luar, Perwakilan dari Orang Tua, Warga Sekitar dan Guru sesuai dengan pedoman KTSP.

Dokumen yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum yaitu Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Penilaian serta Panduan Penyelesaian Kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan cara mengadopsi contoh yang dikembangkan oleh pemerintah, mengadaptasi tipe yang dioptimalkan oleh pemerintah, mengembangkan kurikulum melalui KKG/KKS dan mengembangkan kurikulum sendiri dengan mengacu panduan yang disusun pemerintah.

SDN Sumpersari 3 tersedia silabus untuk semua kelas, sebagian besar kelas dan sebagian kecil kelas. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dibuktikan dalam bentuk kegiatan seperti pengembangan implementasi Kurikulum antara lain penyusunan RPP, Kalender

Sekolah, Jadwal di sekolah berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar, Penilaian proses dan hasil belajar siswa serta Peraturan Sekolah.

Penggabungan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 pada SDN Sumpersari 3 mempengaruhi guru dalam memberikan evaluasi hasil belajar, karena pada Kurikulum 2013 guru menilai peserta didik berdasarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan Kurikulum Merdeka guru menilai peserta didik berdasarkan diagnostik, formatif dan sumatif.

### **3.2. Pembahasan**

SDN Sumpersari 3 menerapkan 2 kurikulum untuk kegiatan belajar mengajar yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Menurut (Wahid, 2020) Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana tujuan dan mata pelajaran yang lebih menekankan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, dan inovatif serta berkarakter dan mewujudkan pembelajaran nasional untuk membentuk peradaban dan karakter bangsa yang bermartabat. (Khoirurrijal et al., 2022) Dengan keragaman kurikulum dalam Kurikulum Merdeka, konten akan lebih cocok untuk memberikan waktu kepada siswa yang membutuhkan untuk menggali ide secara mendalam dan membangun kemampuan mereka. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai metode pengajaran sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masing-masing siswa. Proses Implementasi Kurikulum Gabungan Pada SDN Sumpersari 3 yaitu :

#### **3.2.4 Pengorganisasian Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk Kelas 1 dan 4**

Kurikulum operasional di SD Sumpersari 3 merupakan salah satu jenis kurikulum operasional yang digunakan untuk menerapkan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang dibuat oleh pusat, serta Profil Siswa Pancasila dan hasil belajar, prinsip pembelajaran, dan penilaian. Kegiatan ekstrakurikuler ini disajikan sebagai pembelajaran rutin selama lima hari dalam seminggu. Hasil analisis mata pelajaran tersebut kemudian akan dikemas sebagai pilihan pembelajaran berupa mata pelajaran dengan memasukkan Profil Siswa Pancasila ke dalamnya, dan akan disajikan dalam bentuk strategi pelaksanaan pembelajaran reflektif.

#### **3.2.5 Pengorganisasian Pembelajaran Kurikulum 2013 untuk kelas 2,3,5, dan 6**

Mata Pelajaran yang dilaksanakan diantaranya Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SDN Sumpersari selama tiga tahun akademik 2022–2023 sebagai agama mayoritas murid, Pendidikan Pancasila, bahasa Indonesia, matematika, ilmu alam dan sosial, seni dan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah beberapa mata pelajaran yang ditawarkan. Dengan bekerja sama dengan pihak terkait untuk menawarkan tenaga pendidik, mereka tetap akan menerima jumlah yang sama untuk pendidikan agama lain seperti pendidikan agama Islam. Tari termasuk dalam mata pelajaran Kesenian SDN Sumpersari 3. Mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPA, Kesenian, Pendidikan Agama Islam, Matematika, PJOK, dan Bahasa Inggris serta Muatan Lokal menjadi pertimbangan dalam menentukan pembelajaran (Jawa).

#### **3.2.6 Muatan Lokal**

Menurut (Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, 1987) kurikulum muatan lokal memiliki makna sebagai strategi pendidikan di mana siswa lokal dituntut untuk

memperoleh kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan lingkungan alam sekitar serta kebudayaan dan adat & istiadat setempat. Memiliki tujuan sebagai pelengkap dan pelajaran tambahan, muatan lokal ditambahkan ke dalam kurikulum pendidikan Indonesia saat ini. Mata pelajaran muatan lokal disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah setempat, sehingga setiap daerah di Indonesia memiliki muatan lokal yang berbeda-beda. Mata pelajaran muatan lokal tidak memiliki standar nasional, sehingga setiap daerah dapat mengembangkan kurikulum muatan lokalnya sendiri. Mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan dan kearifan lokal di daerah tersebut kepada siswa, serta meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas nasional. Selain itu, mata pelajaran muatan lokal juga diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami lingkungan sekitar dan mengembangkan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan daerah setempat. Selain mata pelajaran umum, SDN Sumpalsari 3 juga mengupayakan bahasa daerah menjadi mata pelajaran wajib. Bahasa Jawa merupakan bahasa keseharian bagi masyarakat, khususnya di Jawa Timur.

### 3.2.7 **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Dari kelas 1 sampai dengan 4 dengan total 252 JP per tahun, inisiatif penguatan Profil Mahasiswa Pancasila dibagi menjadi dua kategori utama. Karena dalam setahun ada 36 minggu, waktu yang dialokasikan untuk kegiatan ini terpisah dari waktu yang dialokasikan untuk kegiatan intrakurikuler. Profil Siswa Pancasila diperkuat selain kedua program besar tersebut dengan memasukkan aspek kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran di kelas, dan budaya sekolah.. Penguatan

Menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022) Keenam ciri Profil Mahasiswa Pancasila antara lain mandiri, bernalar kritis dan kreatif, kebhinekaan global, gotong royong, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur. Dari kelas I hingga kelas IV, SDN Sumpalsari 3 akan mengemas pengaturan waktu belajar intrakurikuler ke dalam mata pelajaran. Selain itu, terdapat kegiatan ko-kurikuler yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan Profil Mahasiswa Pancasila. Kegiatan tersebut akan dilakukan 2 tema per tahun dengan pilihan pelaksanaan setiap hari Jum'at.

Rutinitas sehari-hari merupakan bagian dari budaya sekolah dan merupakan bagian dari ikhtiar pedagogik Profil Siswa Pancasila untuk membentuk kepribadian siswa. Kegiatan pembiasaan dilakukan secara rutin setiap hari, mingguan, bulanan, dan tahunan, serta terdapat teknik pelaksanaan terstruktur yang dapat digunakan secara spontan atau berupa pembelajaran langsung dan tidak langsung. Teknik tersebut bertujuan untuk melatih dan membimbing siswa berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam hati dan jiwa siswa. Direct learning (pembelajaran langsung) adalah suatu proses pembelajaran yang terjadi ketika seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman melalui pengalaman atau instruksi langsung. Dalam direct learning, seseorang belajar dengan melakukan sendiri atau memperoleh informasi secara langsung dari sumber yang kompeten. Menurut (Sundawan, 2016) Model pembelajaran langsung yang diciptakan khusus untuk membantu siswa mempelajari informasi langkah-langkah dan ilmu yang terstruktur dengan baik, deklaratif, dan bisa dijadikan pembelajaran secara bertahap. Sementara itu, indirect learning (pembelajaran tidak langsung) adalah suatu proses pembelajaran yang terjadi ketika seseorang memperoleh pengetahuan,

keterampilan, atau pemahaman melalui cara yang tidak langsung atau tidak sengaja. Contohnya adalah melalui pengamatan, percobaan, atau pengalaman yang tidak disengaja. Dalam indirect learning, seseorang belajar secara tidak langsung melalui pengalaman atau informasi yang didapatkan melalui proses yang tidak terarah atau tidak sengaja. Kedua jenis pembelajaran ini memiliki keuntungan dan kelemahan masing-masing. Direct learning biasanya lebih efektif dan efisien dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu, karena melibatkan interaksi langsung dengan sumber informasi yang kompeten. Namun, indirect learning dapat menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam dan tahan lama karena melibatkan pengalaman yang mendalam dan refleksi yang lebih dalam. Berikut adalah kurikulum pendidikan karakter berbasis profil pelajar Pancasila SDN Summersari 3:

1. Kegiatan mingguan terdiri atas:
  - a. Upacara
  - b. Pramuka
  - c. Dokter Kecil
  - d. Senam
  - e. Jumat Bersih
2. Kegiatan bulanan yang dilaksanakan pada hari Jumat keempat setiap bulannya dimaksudkan untuk menciptakan semangat kompetisi, sportifitas, dan keberanian, khususnya melalui penyajian penampilan mahasiswa. Aktivitas bulanan penuh dengan acara :
  - a. unjuk karya seni
  - b. penampilan bidang olahraga
3. Kegiatan tahunan ini diadakan setiap satu tahun sekali dengan tujuan menanamkan dan membangkitkan kesadaran siswa untuk menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, mengembangkan kecakapan hidup, dan mengembangkan bakat percaya diri siswa, seperti :
  - a. Bakti sosial selama bulan Ramadhan
  - b. Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia
  - c. Lomba antar kelas
  - d. Pentas seni
  - e. Class Competition
  - f. Persami/Perjusa
4. Kegiatan insidental, yang meliputi tindakan yang dilakukan sebagai tanggapan atas peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, seperti tindakan sumbangan gempa, melihat teman yang sakit, tindakan sumbangan buku, dan lain sebagainya.
5. Kegiatan kecakapan hidup adalah kegiatan yang berhasil dilakukan di sekolah dan di rumah dengan tujuan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi sosial dan kecakapan sosial itu sendiri. Berikut adalah beberapa contoh sumber daya untuk pengembangan kecakapan hidup:
  - a. Cara membawa dan menyimpan buku
  - b. Cara menyapa
  - c. Cara berkata yang layak

### 3.2.8 Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran KURIKULUM MERDEKA

Dimensi Profil Siswa Pancasila, fase pencapaian modul ajar, jumlah jam pembelajaran, tujuan pembelajaran, pengetahuan yang diajarkan, keterampilan prasyarat, bahan ajar, pemahaman bermakna, pertanyaan pemicu, indikator keberhasilan, penilaian, infrastruktur, dan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah semua tercakup dalam modul ajar di SDN Sumpalsari 3. Penilaian dilakukan baik sebelum maupun sesudah pembelajaran dan dimaksudkan untuk mengukur seberapa baik tujuan pembelajaran telah terpenuhi baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di akhir bagian RPP/modul ajar, Modul ajar di SDN Sumpalsari 3 meliputi dimensi Profil Siswa Pancasila, fase pencapaian modul ajar, jumlah jam pembelajaran, tujuan pembelajaran, pengetahuan yang diajarkan, keterampilan prasyarat, bahan ajar, pemahaman bermakna, pertanyaan pemicu, indikator keberhasilan, penilaian, sarana prasarana, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa berhasil pencapaian tujuan pembelajaran dari kedua unsur sikap tersebut maka dilakukan penilaian baik sebelum maupun sesudah pembelajaran.

### 3.2.9 Assesmen

Penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar didasarkan pada prinsip penilaian dengan memperhatikan kualitas siswa pada setiap kelas berdasarkan hasil proses pembelajaran yang mendalam mencapai seluruh aspek kompetensi yang tercantum dalam tujuan pembelajaran. Hal ini memperjelas keterampilan apa yang akan diukur melalui prosedur dan kriteria yang ditetapkan. Temuan penilaian diambil untuk analisis tambahan. Penilaian ini berupaya untuk memperkuat Profil Siswa Pancasila dan menetapkan apakah siswa telah memahami tujuan pembelajaran. Untuk menentukan umpan balik pasca penilaian terhadap siswa, termasuk pemasangan program remedial dan pengayaan, juga dilakukan analisis pengetahuan. Setelah siswa menyelesaikan post-tes harian, evaluasi harian, dan, penilaian pertengahan semester dan penilaian akhir semester.

### 3.2.10 Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut (Suranto & Seftiana, 2017) Peningkatan yang terjadi pada pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang diraih pada akhir kegiatan pembelajaran, diketahui sebagai hasil belajar. Menurut (Wahyuni et al., 2018) menyatakan bahwasanya hasil belajar siswa wajib dinilai, alasannya karena segala perubahan yang ada pada pengetahuan, perilaku, dan keterampilan merupakan manifestasi dari pendidikan.

Jika siswa mendapatkan nilai yang positif, upaya guru untuk membantu mereka belajar berdampak signifikan pada kemajuan mereka, dan siswa jauh lebih termotivasi untuk belajar. Evaluasi belajar peserta didik adalah suatu proses untuk menilai kemampuan dan prestasi siswa dalam belajar. Evaluasi adalah salah satu dari sekian aspek yang esensial akan membantu guru dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan program belajar yang lebih baik. Evaluasi belajar peserta didik dilakukan untuk memastikan bahwa siswa telah memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik, serta untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, evaluasi belajar juga digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan program pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ujian tertulis, tugas rumah, presentasi, dan diskusi kelas. Namun, penting untuk diingat bahwa evaluasi belajar bukanlah hanya tentang memberikan nilai, tetapi juga tentang memberikan umpan balik yang

konstruktif kepada siswa agar mereka dapat memperbaiki prestasi belajar mereka di masa depan. Dalam menjalankan evaluasi belajar peserta didik, penting bagi guru dan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa evaluasi tersebut dilakukan dengan obyektif dan adil, serta sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, perlu juga dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap proses evaluasi itu sendiri agar dapat terus ditingkatkan keefektifannya dalam menilai kemampuan dan prestasi belajar peserta didik.

Menurut (Kusumaningrum et al., 2019) Kegiatan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar memiliki ciri, yaitu :

- a. Pengajar lebih banyak menginterpretasikan melalui sejumlah ciri-ciri penting yang diperbolehkan, seperti melalui penampilan, keterampilan, atau reaksi siswa terhadap suatu rangsangan dengan cara yang telah ditentukan. Hal ini terjadi ketika seorang guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan kasat mata siswa.
- b. tidak lengkap; fenomena hanya diperiksa sebagian karena evaluasi tidak berlangsung; dengan kata lain evaluasi hanya dilakukan dengan menggunakan butir soal yang direncanakan guru; dan
- c. bersifat relatif, yang menyiratkan bahwa hasil penilaian dipengaruhi oleh tolak ukur guru; Selain itu, evaluasi juga dipengaruhi oleh ketepatan alat ukur yang digunakan.

Menurut (Imron, 2012) berpendapat bahwa penting untuk mengevaluasi hasil belajar siswa karena hal itu akan mengungkapkan apakah kegiatan belajar mengajar mencapai tujuannya atau tidak. (Imron, 2012) memberikan tambahan, pembenaran mendalam untuk perlunya evaluasi siswa, termasuk yang berikut:

- a. keterampilan mengajar guru;
- b. tingkat pengetahuan siswa tentang materi yang dicakup;
- c. letak kesulitan siswa;
- d. apakah sarana serta fasilitas pendidikan dapat digunakan atau tidak;
- e. jenis perbaikan yang dapat diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan;
- f. menentukan sejauh mana tujuan instruksional yang telah dikembangkan telah tercapai;
- g. menentukan pengelompokan siswa, setelah diadakan evaluasi; dan
- h. Setelah pemeriksaan, akan menjadi jelas kelompok siswa mana yang harus menerima bantuan konseling prioritas dan mana yang tidak.

### **3.2.11 Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum 2013 serta Kurikulum Merdeka adalah dua kurikulum yang berbeda yang digunakan di Indonesia. Berikut adalah perbedaan penilaian antara keduanya: Kurikulum 2013 menggunakan penilaian yang berbasis kompetensi, sementara Kurikulum Merdeka menggunakan penilaian berbasis hasil. Penilaian berbasis kompetensi melibatkan evaluasi terhadap kemampuan siswa untuk memahami konsep dan menerapkannya dalam situasi nyata, sedangkan penilaian berbasis hasil lebih fokus pada hasil akhir dari proses belajar mengajar. Dalam Kurikulum 2013, penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang berguna. Penilaian formatif bertujuan untuk mengawasi dan meningkatkan proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Penilaian formatif dapat dilakukan di awal dan sepanjang proses pembelajaran. Instrumen evaluasi ini digunakan dapat memberikan informasi tentang kekuatan, hal-hal yang perlu masih ditingkatkan murid, serta mengungkapkan cara untuk meningkatkan kualitas semisal tulisan, karya atau performa yang diberi umpan balik, dengan demikian hasilnya tidak sekedar hanya sebuah angka. Penilaian formatif bisa ditandai dengan tes formatif. Menurut (Kusumaningrum et al., 2019) Tes formatif adalah salah satu yang diberikan setelah selesainya mata pelajaran tertentu. Tujuan penilaian formatif adalah untuk mengukur seberapa baik siswa mempertahankan materi yang baru saja disajikan. Atau, ujian formatif ini dapat digunakan untuk mempelajari tentang tujuan yang telah ditetapkan seperti yang tertera dalam tujuan pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir semester atau tahun ajaran untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara keseluruhan. Sedangkan Kurikulum Merdeka lebih fokus pada penilaian sumatif, yaitu penilaian pada akhir semester atau tahun ajaran. Penilaian sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian pembelajaran dan penilaian sumatif akan menjadi dasar dalam penentuan kenaikan tingkat dan lulusnya peserta didik. Penilaian sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir.

Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan keterampilan dan sikap positif siswa, sehingga penilaian tidak hanya dilakukan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Sementara Kurikulum Merdeka lebih fokus pada penilaian aspek kognitif atau pemahaman konsep. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek atau project-based learning, sehingga penilaian dilakukan secara berkelompok atau tim. Sedangkan Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi individu, sehingga penilaian dilakukan secara individual. Perbedaan penilaian pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka mencerminkan perbedaan pendekatan dalam proses pembelajaran.

#### 4. Simpulan

SDN Sumbersari 3 merupakan sekolah yang menggabungkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didiknya. Dalam kegiatan belajar mengajar kurikulum merdeka, SDN Sumbersari 3 memiliki project yaitu kewirausahaan dan kesenian. Terdapat penerapan profil pelajar pancasila berbasis pendidikan karakter setiap mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan pembiasaan dilakukan secara rutin setiap hari, mingguan, bulanan, dan tahunan, dan teknik pelaksanaannya terstruktur dan spontan atau berupa pembelajaran langsung dan tidak langsung, dengan tujuan untuk mendidik dan membimbing siswa agar berperilaku baik dengan menanamkan karakter yang baik. nilai-nilai. Untuk kurikulum merdeka pembelajaran dibuat sesuai mata pelajaran baik Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPAS, Seni, Pendidikan Agama Islam, Matematika, PJOK dan Bahasa Inggris dan Muatan Lokal (Bahasa Jawa). Adapun proses evaluasi dilakukan setelah peserta didik mengerjakan post tes harian, penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

#### Daftar Rujukan

- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Salinan permendikbudristek nomor 22 tahun 2022*.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, & Fakhruddin, A. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.

## Proceedings Series of Educational Studies

- Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2019). *Manajemen Peserta Didik Suatu Pengantar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Mahirah. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Jurnal Idaarah, 1*(2), 257–267.
- Wahid. (2020). *Pengertian Penerapan Kurikulum*.
- Prabowo, H. (2016). *Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan*.
- Sundawan, M. D. (2016). PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG. *JURNAL LOGIKA, 16*(1).
- Suranto, & Seftiana. (2017). *PENERAPAN KEBIJAKAN FULL DAY SCHOOL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA*.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*. (1987).
- Wahyuni, P. D., Tri Djatmika, E., Rahman As'ari, A., Dwi, P., & Pendidikan Dasar, W. (2018). *Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>